

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, Menurut Sujarweni (2015, p.12), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, menurut Sugiyono (2015, p.11), metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh Kompensasi non Finansial dan Lingkungan Kerja non Fisik terhadap Kinerja Karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer

adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari lapangan penelitian, dalam hal ini data yang diperoleh berupa hasil jawaban pada kuisisioner penelitian yang diberikan kepada karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

2. Data Sekunder

adalah data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal peneliti terdahulu serta media cetak tentang sumber daya manusia yang berhubungan dengan penelitian ini dan berkaitan dengan masalah penelitian di CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode penelitian pustaka (*library research*) dan metode lapangan (*field reasearch*).

3.3.1 Penelitian Pustaka (*library research*)

Merupakan metode yang digunakan dalam pencarian data, atau cara pengamatan secara mendalam terhadap tema yang diteliti yang bersumber dari bacaan atau data-data pustaka terdahulu yang relevan.

3.3.2 Studi Lapangan (*field reasearch*)

Merupakan metode pengumpulan data secara langsung ke lapangan. Menurut Sugiyono (2015, p.32), metode lapangan (*field reasearch*) dibagi menjadi tiga :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala likert. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Perhitungan Menggunakan Tipe *Likert*

Skala	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: sugiyono, (2015, p.93)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2015, p.80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh karyawan CV. Bi-ensi fesyenindo Cabang Lampung sebanyak 32 orang.

3.4.2 Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sample yang mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2015, p.85). Sampel pada penelitian ini adalah seluruh karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung sebanyak 32 orang.

3.5 Variabel Penelitian

a. Variabel Bebas / Independent

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono 2015, p.39). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompensasi Finansial Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja non Fisik.

b. Variabel Terikat / Dependent

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono 2015, p.99). Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Karyawan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Untuk lebih memperjelas, beberapa variabel yang digunakan beserta pertanyaan yang diajukan pada kuisisioner dalam penelitian ini dapat diperjelas pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X1)	Menurut Mondy dalam Kusumah (2015) Kompensasi finansial tidak langsung (<i>Fringe benefit</i>) merupakan Kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijaksanaan perusahaan terhadap semua karyawan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan karyawan.	Kompensasi Finansial Tidak Langsung adalah segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa untuk kerja mereka yang diberikan dalam bentuk non finansial.	1. Program Asuransi. 2. Program Pensiun. 3. Promosi Jabatan 4. Bayaran saat tidak masuk kerja.	Ordinal

Lingkungan Kerja non Fisik (X2)	Menurut Stefano dalam Fath (2015) Lingkungan Kerja non Fisik merupakan cermin dari suasana kerja yang terjadi dalam suatu organisasi.	Dari berbagai pendapat para ahli mengenai Lingkungan kerja non fisik, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja non fisik adalah suatu suasana yang tercipta antara rekan kerja di dalam perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur Kerja 2. Standar Kerja 3. Pertanggung Jawaban Supervisor 4. Kejelasan Tugas 5. Sistem Penghargaan 6. Hubungan Antar Karyawan 	Ordinal
---------------------------------	---	---	---	---------

Kinerja Karyawan (Y)	Menurut Hasibuan dalam Irwansyah (2013) menjelaskan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.	Dari berbagai pendapat para ahli mengenai Kinerja, dapat disimpulkan kinerja adalah hasil atau output dari hasil yang dikerjakan melalui proses dan tujuan yang telah di tetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan 2. Meningkatkan hasil yang dicapai 3. Semangat kerja 4. Pengembangan diri 5. Mutu 6. Efisiensi 	Ordinal
----------------------	---	--	--	---------

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner. Uji validitas dilakukan untuk menguji butir pertanyaan yang disebarkan pada sampel yang bukan responden sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan *product moment* pengolahan data dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0. Tingkat rendahnya validitas alat ukur menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud, dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X$ = Total skor belahan ganjil

$\sum Y$ = Total skor belahan genap

$\sum XY$ = Total skor belahan ganjil genap

Kriteria pengujian :

1. Jika $sig (I-tailed) < \alpha (0,05)$, maka kuisisioner dinyatakan valid.
2. Jika $sig (I-tailed) > \alpha (0,05)$, maka kuisisioner dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015, p.183) pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur dan memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subyek yang sama,

fungsi dari uji reabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuisioner (angket) tersebut. Alat ukur dikatakan realibel apabila jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha*. Indikator instrumen dikatakan realibel jika *Cronbach Alpha* < 0,6. Uji reabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Jumlah varians skor tiap item

k = Banyaknya soal

σ_t^2 = Varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi :

Tabel 3.3 Daftar Interpretasi Koefisien

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang / Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono (2015, p,184)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang sudah benar atau tidak. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat, atau kubik. Ada beberapa uji linieritas yang dapat dilakukan salah satunya dengan *compare means* dan pengujian linieritas dilakukan melalui SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) 20.0.

Rumusan Hipotesis :

Ho : model regresi berbentuk linier

Ha : model regresi tidak berbentuk linier

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) Ho ditolak.
2. Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) Ho diterima.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) satu dengan variabel bebas (independen) yang lain. Dalam analisis regresi berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas atau variabel independen yang diduga mempengaruhi variabel tergantungnya.

Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linier diantara variabel-variabel independen.

Prosedur pengujian :

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui prograam SPSS 20.0.

3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2015, p.147) menyatakan bahwa : Metode analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Regresi Linier Berganda

Didalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independent yaitu Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X_1), Lingkungan Kerja non Fisik (X_2), dan variabel dependent yaitu Kinerja Karyawan (Y), maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS 20.0. Persamaan umum regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel *dependen* (Kinerja Karyawan)

a = Konstanta (nilai Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

X_1 = Variabel *independen* (Kompensasi Finansial Tidak Langsung)

X_2 = Variabel *independen* (Lingkungan Kerja non Fisik)

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji apakah setiap variabel independent yaitu Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X1) Lingkungan Kerja non Fisik (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu Kinerja karyawan (Y) secara parsial. Kaidah pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan program SPSS 20.0 dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan adalah 5%.

Hipotesis yang digunakan adalah :

1. Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X1) terhadap Kinerja karyawan (Y)

Ho : Kompensasi Finansial Tidak Langsung tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

Ha : Kompensasi Finansial Tidak Langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja kerja karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha diterima.

b. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima.

2. Lingkungan Kerja non Fisik (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Lingkungan Kerja non Fisik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

Ha : Lingkungan Kerja non Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

Kriteria pengambilan keputusan :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha diterima.

b. Jika nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak.

Jika nilai sig > 0,05 maka Ho diterima.

3.10.2 Uji F

Uji simultan (uji F) ini digunakan untuk melihat apakah variabel independent yaitu Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X1) dan Lingkungan Kerja non Fisik (X2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu Kinerja Karyawan (Y).

1. Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X1) Lingkungan Kerja non Fisik (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Ho : Kompensasi Finansial Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja non Fisik tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan CV. Bi-ensi fesyenindo Cabang Lampung.

Ha : Kompensasi Finansial Tidak Langsung dan Lingkungan Kerja non Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X1) dan Lingkungan Kerja non Fisik (X2) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya Kompensasi Finansial Tidak Langsung (X1) dan Lingkungan Kerja non Fisik (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) di CV. Bi-ensi Fesyenindo Cabang Lampung.